

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan berkembang. Perkembangan manusia itu tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan adalah sarana yang membantu manusia dalam menghadapi setiap fenomena pada zaman modern ini. Oleh karena itu, pendidikan adalah bagian yang fundamental dalam kehidupan manusia.

Sebagai salah satu bagian yang fundamental dalam kehidupan manusia, maka sudah sepatutnya pendidikan mendapat perhatian yang khusus dari pemerintah sebagai instansi yang bertanggung jawab terhadap perkembangan masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti penyediaan sarana-prasarana pendidikan, peningkatan kemampuan profesi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, serta penyesuaian kurikulum sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat.

Semua upaya tersebut pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 1 ayat 1 menjelaskan:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan kutipan dari Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 1 ayat 1 menggambarkan bahwa dalam membentuk suatu karakter bangsa yang bermartabat, diperlukan sistem pendidikan yang di dalamnya tercipta sistem belajar mengajar yang baik bagi siswa itu sendiri.

Proses belajar mengajar yang baik akan menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Proses belajar mengajar diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Perubahan tingkah laku siswa berbeda satu sama lainnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan diantara siswa yang meliputi kemampuan intelektual, motivasi, dan kemandirian belajar.

Menurut Morrison (2005:137) “Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk belajar sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mujiman (2005:15) mengungkapkan bahwa: ”kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan, atau kompetensi yang dimiliki”.

Kemandirian belajar siswa diwujudkan dengan sikap yang mampu menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas dengan mandiri, tanpa harus bergantung pada pekerjaan teman atau orang lain. Seiring perkembangannya, siswa yang mandiri akan mampu untuk menghadapi masalah yang timbul dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Siswa yang mandiri akan menunjukkan prestasi belajar yang baik.

Menurut Slameto (2009:17), “prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang.

Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan suatu penilaian terhadap kecakapan nyata yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan suatu penilaian untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi dari mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Hasil penilaian tersebut dinyatakan dalam bentuk angka atau skor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK serta beberapa guru mata pelajaran (matematika, bahasa inggris, sejarah, geografi, sosiologi) terhadap siswa di SMA Sint Carolus Penfui Kupang, khususnya kelas XI IPS ditemukan sebagian besar 20 siswa yang bekerjasama saat mengerjakan ulangan, siswa cenderung bersikap tidak peduli ketika menemukan soal-soal yang tidak dipahami dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini, menunjukkan kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar rendah, tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Siswa Kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu;

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah untuk menyusun program peningkatan kemandirian belajar siswa agar prestasi belajar siswa semakin baik.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru BK untuk tetap memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini guru mata pelajaran diharapkan dapat memberi motivasi kepada siswa lebih mandiri dalam belajar sehingga mencapai prestasi belajar.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan yang berarti bagi siswa lebih meningkatkan kemandirian belajar dalam mengerjakan tugas, ulangan yang diberikan guru untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal khusus yang perlu diperhatikan, agar hal-hal yang diteliti terarah pada fokus penelitian sesuai dengan topik yang telah ditetapkan. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas yang diberi simbol “X” dalam penelitian ini yakni kemandirian belajar.

- b. Variabel terikat yang diberi simbol “Y” dalam penelitian ini yakni prestasi belajar.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 orang.

b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 orang.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sint Carolus, Jalan Adi Sucipto Penfui Kupang.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep diperlukan dalam rangka suatu penelitian, dengan tujuan menghindari penafsiran yang berbeda dari para pembaca. Adapun konsep-konsep penting dari penelitian ini yang perlu dijelaskan yakni :

1. Kemandirian belajar

Menurut Sutisna (2005:22), Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain,

memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Sedangkan Abdullah (2001:1), mengatakan “Kemandirian belajar adalah suatu usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dalam kemandirian belajar, seorang siswa harus proaktif serta tidak tergantung pada orang atau guru”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu usaha untuk melakukan aktivitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

Terkait penelitian ini maka yang dimaksud dengan kemandirian belajar merupakan usaha siswa kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang untuk melakukan belajar mandiri meliputi aspek-aspek kemandirian belajar: aspek kebebasan, aspek inisiatif, aspek kepercayaan diri, aspek tanggung jawab, aspek ketegasan diri, aspek pengambilan keputusan, aspek kontrol diri.

2. Prestasi belajar

Menurut Bloom (2008:219) “Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting, diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun yang berdimensi karsa”.

Sunarya (2005:102), mengatakan “Prestasi belajar merupakan perubahan sikap maupun tingkah laku seseorang yang tentunya meliputi tiga ranah seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diwakili sebagai tolak ukur keberhasilan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai hasil usaha belajar siswa yang meliputi tiga ranah seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terkait penelitian ini, maka apa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil usaha belajar siswa/siswi kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017 dalam kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport semester genap.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menemukan faktor-faktor, tetapi lebih dari itu peneliti dapat menemukan prinsip-prinsip yang terdapat dibalik fakta. Sehubungan dengan itu maka perlunya tolak ukur tertentu sebagai dasar pemikiran yang tampak dalam penggunaan anggapan dasar tertentu.

Menurut Surachman (1980:107) “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemandirian belajar.
- b. Semakin mandiri siswa belajar maka semakin tinggi prestasi belajarnya, dan sebaliknya semakin tidak mandiri siswa dalam belajar maka semakin rendah prestasi belajarnya.

2. Hipotesis

Arikunto (1996:70) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusnya yang bermacam-macam, maka ada 2 jenis hipotesis yaitu:

- a. Hipotesis nol (H_0) :hipotesis nol menyatakan variabel X tidak mempunyai hubungan dengan variabel Y.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) : hipotesis alternatif menyatakan variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y.

Sehubungan dengan rumusan permasalahan penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Nol (H_0) berbunyi : tidak ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017
- b. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi : ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2016/2017